

Parents' Strategy in Developing Early Childhood Creativity During the Covid-19 Pandemic

Andi Aslindah*

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

ABSTRACT: This research is motivated by the importance of developing creativity in early childhood anywhere, anytime and under any conditions. The Covid-19 pandemic is not an obstacle to being productive and creative. Precisely because more activities are carried out at home, a lot of time can be used to be closer to family. The role of the family is inseparable in helping the development and growth of children, including in helping children develop creativity. The purpose of this study was to find out parents' strategies in developing early childhood creativity during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach. Data collection was carried out through interviews with 5 research subjects, parents who had early childhood as respondents. To check the validity of the data, triangulation techniques are used so that the research data obtained can be scientifically justified. The steps in the analysis of research data are reduction, presentation of data, then drawing conclusions in response to the formulation of the problem. The results of this study indicate that parents play a role in developing children's creativity during the co-19 pandemic. Several strategies were carried out by parents so that the development of children's creativity would continue to develop during a pandemic as it is today, such as building children's self-confidence through an attitude of acceptance and respect for children, providing opportunities for children to express and explore, providing sufficient time and space for playing and doing assignments, observing and supporting activities that children are interested in, establishing good cooperation with children, creating a pleasant home environment, and facilitating media (means) that can support the development of children's creative potential.

ARTICLE HISTORY

Received: 05-04-2023

Accepted: 08-04-2023

KEYWORDS

Parental Strategy,
Creativity
Development, Covid
Pandemic

Introduction

Kreativitas adalah kebutuhan di masa kini dan juga di masa yang akan datang. Kreativitas sangat diperlukan untuk menghadapi abad yang penuh dengan persaingan. Oleh karena itu pengembangan kreativitas pada setiap individu untuk dapat menghasilkan karya inovatif atau sesuatu yang baru sangat dibutuhkan oleh zaman.

Pada dasarnya setiap anak telah memiliki potensi kreatif. Hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya ada pula yang kehilangan potensi kreatifnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun

CONTACT: Andi Aslindah  andiaslindah7@gmail.com

© 2023 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

tidak didukung oleh lingkungan yang memfasilitasi berkembangnya potensi kreatif. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa perkembangan kreativitas anak akan selalu dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dalam diri anak maupun yang berasal dari lingkungan anak yang berdampak pada perkembangan kreativitas anak selanjutnya.

Suatu karya kreatif dapat muncul apabila anak mendapatkan rangsangan mental yang mendukung. Pada aspek kognitif anak di stimulasi agar mampu memberikan berbagai alternatif pada setiap stimulan yang muncul. Pada aspek kepribadian anak di stimulasi untuk mengembangkan berbagai macam potensi pribadi kreatif seperti percaya diri, keberanian, tanggung jawab, ketahanan diri dan sebagainya. Sedangkan pada aspek suasana psikologis di stimulasi agar anak memiliki rasa aman, kasih sayang dan penerimaan. Menerima anak dengan segala kekurangan dan kelebihanannya akan membuat anak berani mencoba, berinisiatif dan berbuat sesuatu secara spontan. Sikap yang seperti ini sangat dibutuhkan dalam pengembangan kreativitas.

Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu dan imajinasi. Seseorang yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban, dengan kata lain mereka senang memecahkan masalah. Permasalahan yang muncul selalu dipikirkan kembali, disusun kembali dan selalu berusaha menemukan hubungan yang baru, mereka selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya. Mereka memiliki sikap yang lentur (fleksibel), tidak penurut artinya tidak selalu menerima pendapat orang lain, suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli).

Kreativitas sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak karena akan sangat mempengaruhi kerja otak kanan dan otak kiri. Berbagai penelitian yang sudah dilakukan oleh Clack (1988), Beaty (1996), Munandar (1985, 1999) dan Semiawan (2002,2003) dalam Masnipal (2013) mengungkapkan bahwa rentang usia dini merupakan masa penting untuk pengembangan kreativitas seseorang. Menurut Maslow, kreativitas merupakan hal yang sangat penting untuk dipupuk dalam diri anak sejak usia dini karena dengan berkreasi anak dapat mengaktualisasikan dirinya, dimana aktualisasi diri ini merupakan kebutuhan pokok tingkat tertinggi dalam hidup manusia. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang kelak memungkinkan bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Menurut Lestari (2006), pengembangan kreativitas sejalan dengan pengembangan kepribadian anak. Jika kreativitas anak berkembang dengan baik maka anak akan mengalami perkembangan kepribadian yang baik juga. Anak akan mengembangkan kepribadian yang mandiri, percaya diri dan produktif. Selain itu pengembangan kreativitas anak juga tidak terlepas dari tujuan pendidikan itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Erni Munastiwi bahwa tujuan utama dari proses pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektualitas anak dalam menghadapi berbagai macam persoalan kehidupan yang dihadapinya, yang tentunya dalam hal ini membutuhkan potensi bakat dan kreativitas anak.

Dalam rangka mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki anak maka diperlukan suatu upaya yang kreatif agar mereka dapat tumbuh optimal dengan kondisi nyaman dan menyenangkan. Upaya mengembangkan kreativitas khususnya pada anak usia dini,

hendaknya anak diberikan aktivitas yang sarat dengan ide-ide kreatif. Karena secara alami rasa ingin tahu dan keinginan untuk mempelajari sesuatu itu sudah dikaruniakan oleh Tuhan, maka secara natural juga anak memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri. Oleh karena itu mereka perlu mendapatkan pembinaan yang tepat yang memungkinkan mereka dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya dengan optimal. Yang kelak pada akhirnya diharapkan dapat berguna untuk dirinya dan orang lain.

Komponen yang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi bakat dan kreativitas pada anak bukan hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah akan tetapi orang tua juga memegang peranan penting. Kehadiran orang tua dalam pengembangan potensi anak akan sangat menentukan perkembangan bakat dan kreativitas anak di masa yang akan datang. Para guru dan orang tua pada hakikatnya memiliki harapan dan tujuan yang sama dalam pendidikan anak. Mereka berkewajiban untuk mendidik, membimbing, membina serta memimpin anak hingga menjadi dewasa (Magdalena et al.2020).

Berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terkait dengan usaha guru maupun usaha orang tua dalam pengembangan kreativitas anak. Salah satunya yang telah dilakukan oleh Berkah Lestari (2006) dalam "upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran dalam perkembangan kreativitas pada anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kori Makulua (2015) dalam "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Taman Kanak-kanak". Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Untuk mencapai pengembangan kreativitas anak yang optimal bagi anak usia taman Kanak-Kanak, diperlukan strategi guru dalam pembelajaran, sehingga anak akan terangsang untuk berpikir kreatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa mengembangkan kreativitas pada anak merupakan sesuatu hal yang sangat menarik untuk didiskusikan ataupun diteliti.

Seperti halnya persoalan saat ini, sebelum pandemi kegiatan belajar, termasuk membantu mengembangkan kreativitas anak dilakukan di sekolah dengan bimbingan guru. Dalam menumbuhkan kreativitas anak didik, guru senantiasa memberikan kegiatan yang bervariasi untuk memperkaya ide dan wawasan anak tentang sesuatu dengan fasilitas yang ada di sekolah. Namun setelah adanya wabah covid-19, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengeluarkan kebijakan sebagai respon terhadap adanya pandemi covid-19. Seluruh institusi pendidikan, dari tingkatan paling rendah (Taman Kanak-kanak) sampai tingkat Perguruan Tinggi diinstruksikan untuk mengganti pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online akibat adanya wabah Covid-19 ini. Dengan situasi seperti itu, mau tidak mau orang tua dituntut untuk berperan aktif dalam membantu dan mendampingi anak belajar di rumah, termasuk juga membantu anak dalam mengembangkan kreativitas di rumah.

Dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah untuk dikerjakan oleh anak di rumah tentunya sangat membutuhkan peran orang tua untuk memberikan arahan-arahan kepada anaknya. Orang tua selain membimbing anaknya juga diharapkan dapat membantu anak untuk menemukan hal-hal baru agar anak dapat belajar dan bermain serta berkreativitas di rumah dengan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi

anak. Sehingga dengan begitu anak akan merasa betah dan menahan diri agar tidak banyak bermain di luar rumah untuk mencegah penyebaran covid-19.

Dari uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan dua rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yang pertama bagaimana strategi orang tua agar kreativitas anak tetap dapat berkembang selama pandemi covid-19. Yang kedua adalah apa kendala orang tua dalam pengembangan kreativitas anak di masa pandemi covid-19.

Methods

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara kepada para responden. Wawancara dilakukan guna untuk mendapatkan informasi ataupun gambaran tentang strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19. Subjek dari penelitian ini terdiri dari lima (5) responden yang memiliki anak usia TK

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengembangkan kreativitas anak (Soares,2013) yang dijadikan sebagai indikator pedoman wawancara dalam penelitian ini. Sasaran Pengembangan kreativitas terhadap anak usia dini.

Tabel 1. Kisi-kisi Penelitian

Aspek yang diamati	Indikator	Aspek yang dikembangkan	Indikator Pencapaian Perkembangan Kreativitas anak usia TK
Strategi Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak usia 5-6 Tahun di m Masa Pandemi Covid	<p>Menunjang dan mendorong kegiatan yang diminati anak</p> <p>Menjalin Hubungan Kerja sama yang baik dengan anak</p> <p>Memberi kesempatan pada anak untuk berpikir, merenung dan berkhayal</p> <p>Memberi pujian kepada anak atas hasil karyanya</p> <p>Merangsang daya pikir anak dengan cara mengajak berdiskusi</p> <p>Memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat menentukan dan mengambil keputusan</p> <p>Memberikan Penjelasan kepada anak ketika menemui suatu masalah</p> <p>Memfasilitasi anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi</p> <p>Memberikan contoh dalam membuat karya kreatif</p> <p>Membolehkan mengambil keputusan dan menghargai keputusannya.</p>	Kreativitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif. 2. Anak mampu menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan). 3. Anak mampu membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll). 4. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar. 5. Anak memiliki ketekunan yang tinggi. 6. Anak percaya diri dan bertanggung jawab

Untuk mendapatkan data penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka digunakan teknik *triangulasi* untuk menguji keabsahan data. Teknik *triangulasi* digunakan untuk mengecek kembali hasil wawancara penelitian. Adapun langkah-langkah dalam analisis data penelitian yaitu reduksi data, penyajian data penelitian dan melakukan perbandingan antara data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Result

Berikut hasil penelitian berdasarkan dari fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini, ain Strategi orang tua dalam pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di masa pandemi covid-19.

Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19, para orang tua dituntut untuk berperan aktif dalam membimbing anak di rumah termasuk mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki oleh anak. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan arahan-arahan dan bimbingan kepada anak untuk dapat menemukan hal-hal baru di saat anak belajar ataupun beraktivitas yang lain dengan memanfaatkan fasilitas seadanya yang ada di rumah. Agar proses belajar tetap dapat berlangsung menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak maka orang tua perlu melakukan strategi yang dapat memfasilitasi berkembangnya kreativitas anak. Dalam proses kreatif, orang tua tidak perlu berpikir terlalu jauh tentang bagaimana hasil akhir yang di dapatkan oleh anak, akan tetapi cukup fokus saja kepada bagaimana anak berproses melakukan sesuatu untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap lima responden, didapatkan bahwa ada beberapa strategi yang telah dilakukan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak selama pandemi covid-19.

Pertama, Orang tua membangun kepercayaan diri anak melalui sikap penerimaan dan menghargai anak. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu responden (IR):

“Salah satu strategi saya dalam mengembangkan kreativitas anak saya yaitu membangun rasa percaya diri pada anak saya dengan memberikan kebebasan kepada mereka untuk berpikir. Misalkan, ada tugas yang diberikan oleh guru untuk membuat suatu karya dari bahan bekas yang ada. Saya hanya memberikan kardus, spidol dan gunting terserah nanti kardus itu mau jadi apa.”

Jawaban responden (IR) senada dengan responden (WN) yang mengungkapkan bahwa:

“Mengembangkan kreativitas anak dengan cara memberikan kebebasan kepada anak untuk mencoba, melakukan maupun menghasilkan suatu karya. saya memberikan kebebasan kepada anak membuat sesuai dengan imajinasinya. Namun di saat anak menyerah baru saya arahkan atau mengajaknya untuk membuatnya bersama-sama.”

Sedangkan jawaban dari responden lainnya (RD, SS, AT) memberikan kebebasan kepada anaknya untuk membuat sesuatu sesuai dengan keinginannya, juga memberikan penghargaan berupa pujian karena sudah berhasil mengerjakan tugasnya sampai selesai dengan baik. Hal ini akan memberikan rasa bangga dan motivasi bagi dirinya untuk terus mengekspresikan diri dan berkembang dengan optimal.

Kedua, Memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi dan bereksploratif seperti yang telah diungkapkan oleh responden (AT) :

"Saya biasa mengajak anak membantu saya memasak di dapur, selama proses memasak saya banyak bercerita tentang nama-nama dan fungsi alat masak dan bumbu-bumbu yang ada di dapur. Saya membiarkan anak bereksperimen dengan mencium atau mencampur dan mengecap rasa bumbu yang ada, ataupun memotong sayuran sesuai keinginannya sambil tetap mengawasi anak menggunakan pisau jangan sampai tangannya terluka."

Lain lagi jawaban dari responden (IR):

"Saya sering mengajak anak ikut berkebun, saya memberi membiarkan anak saya untuk menjelajahi lingkungan sekitarnya. Nanti di hasil penjelajahan itu dia banyak bercerita tentang apa yang dilihat dan dirasakannya"

Sedangkan responden lainnya (WN, SS, RD): jawaban mereka senada dalam mengungkapkan bahwa anak memiliki rasa keingintahuan yang besar sekali sehingga mereka banyak bertanya tentang banyak hal. Jadi sebagai orang tua harus sebisa mungkin memfasilitasi anak waktu dan ruang yang cukup untuk bermain serta tidak banyak memberikan aturan akan tetapi membiarkan anak untuk mengekspresikan dirinya ataupun mengamati lingkungan sekitarnya untuk membangun pengetahuan dan pengalamannya.

Ketiga, Orang tua memberikan waktu dan ruang yang cukup untuk bermain dan mengerjakan tugas. Strategi ini berdasar dari hasil wawancara responden (WN, AT, IR) yang mengungkapkan bahwa

"Dunia anak itu dunia bermain. Melalui bermain, anak akan mengembangkan imajinasinya, memuaskan rasa ingin tahunya, menemukan masalah dan menemukan sendiri solusinya"

Sedangkan menurut (RD, SS)

"Potensi kreatif anak bisa berkembang melalui bermain. Karena dengan bermain anak akan merasa senang dan bahagia"

Keempat, Orang tua mengamati dan mendukung kegiatan yang diminati anak. Seperti yang telah diungkapkan responden (SS):

"Setiap anak itu memiliki keunikan dan minat yang berbeda-beda. Anak saya sangat suka menggambar dan mewarnai, jadi saya selalu memfasilitasi anak dengan media untuk dipakai menggambar seperti krayon, cat air, pensil warna dan spidol warna warni. Terkadang anaknya mewarnai gambar yang digambarnya sendiri terkadang juga langsung mewarnai gambar yang sudah disediakan"

Responden (WN) mengungkapkan:

"Menurut pengamatan kami sebagai orang tua, minat anak kami itu di bidang musik. Terlihat dari anak saya itu sangat suka mendengar musik kemudian menggerakkan badannya mengikuti irama. Terkadang juga anak saya itu menyanyikan lagu dengan mengganti syair lagu tersebut dengan syair lagu yang berbeda dari kata-kata pilihannya sendiri. Selain itu anak saya juga suka bermain musik dengan cara bertepuk tangan atau memukul-mukul meja atau alat-alat sehingga menimbulkan irama yang teratur."

Berbeda dengan jawaban responden (AT):

"Anak saya agak susah dideteksi apa yang menjadi minat dan bakatnya. Jadi salah satu cara saya untuk mendukung supaya potensi kreatifnya bisa tetap dikembangkan adalah menyiapkan fasilitas yang cukup yang memungkinkan anak bisa memanfaatkan media

tersebut untuk membuat sesuatu atau menemukan solusi dari permasalahan yang didapat selama menggunakan media tersebut.”

Sedangkan jawaban dari responden yang lain (AT, SS, RD) adalah mereka mengungkapkan bahwa sangat penting untuk mengetahui minat dan bakat anak supaya kita juga dapat memberikan penanganan yang tepat dalam mendukung dan mengoptimalkan potensi yang anak miliki.

Kelima, Orang tua menjalin kerjasama yang baik dengan anak. Strategi yang kelima ini berdasarkan dari jawaban wawancara responden (RD) yang mengungkapkan:

“disaat saya mendampingi anak membuat karya (misalkan membuat kotak infaq) kami biasa membagi tugas. Misalkan saya bagian menggunting dan anak bagian memberi lem untuk menempel dan memberi hiasan kulit kotak infaq tersebut. Itu sudah terserah anak apakah mau menempelkan hiasan yang ada atau menggambar baru diwarnai sebagai hiasannya.”

Sedangkan menurut responden yang lain, mengatakan

Bahwa dalam menjalin kerjasama dengan anak dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu sebaiknya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan sendiri, memberikan contoh namun tidak membatasi anak untuk berkreasi sendiri serta menghindari terlalu banyak aturan akan tetapi tetap dalam pengawasan dan arahan orang tua.

Keenam, Orang tua menciptakan lingkungan rumah yang menyenangkan. Strategi ini berdasarkan hasil wawancara dari ke lima responden berikut:

Responden WN: “anak akan lebih kreatif kalau didukung oleh lingkungan rumah yang nyaman, bersih, dan ruangan tertata rapi dibandingkan dengan ruangan yang pengap dan semrawut”.

Responden IR: “Apabila anak diberikan sentuhan kasih sayang, dibujuk, dibimbing, diberikan contoh untuk selalu melakukan dan mencoba hal-hal baru baik dalam menciptakan suatu karya maupun dalam memecahkan permasalahan”

Responden AT: “Menurut saya untuk mendukung munculnya kreativitas anak di rumah adalah bagaimana situasi lingkungan rumahnya, bagaimana pendekatan orang tua dalam memotivasi anak serta kemampuan orang tua dalam menyediakan fasilitas Selain dukungan lingkungan rumah, dukungan yang berupa sentuhan dan pendekatan orang tua agar anak selalu termotivasi, juga fasilitas yang cukup sangat mendukung muncul dan berkembangnya potensi kreatif anak.”

Ketujuh, Orang tua memfasilitasi media dan sarana yang bisa mendukung potensi kreatif yang dimiliki oleh anak. Hasil wawancara dari responden mengungkapkan bahwa mengembangkan kreativitas pada anak akan sangat dipengaruhi dengan ketersediaan media dalam membuat karya kreativitas. Misalkan kertas warna, plastisin, balok atau memanfaatkan barang-barang bekas dan bahan alam yang ada di sekitar kita.

Dari hasil wawancara dengan responden terkait tentang strategi dalam pengembangan kreativitas anak di masa pandemi ini, ternyata orang tua juga menemukan kendala dalam proses pendampingan anak belajar maupun berkreasi di rumah. Kelima responden dari berbagai macam latar belakang pekerjaan itu mengatakan bahwa terkadang merasa kekurangan waktu dalam mendampingi anak. Karena waktu harus dibagi dengan tanggung

jawab di pekerjaan lain. Baik bagi responden yang bekerja di luar rumah maupun yang bekerja di rumah saja.

Discussion

Pengembangan Kreativitas anak menjadi salah satu tanggung jawab orang tua, karena pendidikan pertama dan utama yang didapatkan oleh anak yaitu dari keluarga atau orang tua. Pengembangan Kreativitas menjadi salah satu hal yang memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan dalam dirinya dengan lebih optimal. Setiap anak memiliki hak untuk menjadi kreatif dan memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan kreativitas dalam setiap kegiatan bermain.

Menurut Utami Munandar (2002), kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini karena: Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia; Kedua, kreativitas atau cara berfikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan dalam pemecahan masalah, hal ini masih kurang diperhatikan dalam pendidikan formal. Ketiga, bersibuk diri secara kreatif akan memberikan kepuasan pada diri anak. Hal ini sering terlihat pada anak-anak yang bermain konstruktif sehingga terkadang mereka lupa terhadap kegiatan yang lain; Keempat karena kreativitas mampu meningkatkan kualitas manusia dan taraf hidupnya.

Pada hakikatnya anak memiliki potensi kreatif, namun tumbuh kembangnya potensi kreatif pada setiap anak tidaklah sama. Setiap anak memiliki masa pekanya sendiri dengan tempo dan irama perkembangan masing-masing yang menentukan. Apabila anak yang tidak punya peluang untuk menyalurkan kreativitasnya dengan berbagai larangan atau pembatasan, ia akan mengalami *creativity drop*, akibatnya anak akan cepat putus asa, takut, ragu-ragu, cemas dan kurang percaya diri. Kreativitas sangat terkait dengan kebebasan pribadinya dalam mengeksplorasi kemampuannya. Hal ini berarti bahwa seorang anak harus memiliki rasa aman dan kepercayaan diri yang tinggi untuk berkerkreasi. Sedangkan fondasi untuk membangun rasa aman dan kepercayaan dirinya adalah dengan kasih sayang.

Ada empat hal yang dapat dipertimbangkan dalam pengembangan kreativitas pada seorang anak yaitu: 1) memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis, 2) menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan kanan. 3) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas anak, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif juga dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak. 4) Peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.

Selama pembelajaran daring di masa pandemi ini maka para orang tua dituntut untuk berperan aktif dalam membimbing belajar dan mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu agar pembelajaran dan berkreaitas tetap menyenangkan maka orang tua perlu memperhatikan strategi-strategi apa yang mesti dilakukan agar anak tetap

termotivasi, tidak cepat bosan selama belajar di rumah. Dari hasil penelitian ini ditemukan ada beberapa strategi orang tua dalam pengembangan kreativitas anak yaitu:

1. Orang tua membangun kepercayaan diri anak melalui sikap penerimaan dan menghargai anak.
Memberikan perhatian kepada anak dengan menerima keunikan masing-masing anak serta menghargai apapun pendapat, keputusan atau hasil karya yang dibuat oleh anak merupakan salah satu strategi pengembangan kreativitas yang dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri anak. Kepercayaan diri merupakan syarat penting yang harus dimiliki oleh anak untuk menghasilkan karya kreatif. Hal ini diawali dengan keberanian anak dalam beraktivitas yang kemudian berani menampilkan karya alami mereka jika lingkungan terutama orang tua ataupun guru dapat menghargai hasil karyanya.
2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi dan bereksploratif.
Dalam mengembangkan kreativitas anak sangat penting memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi objek secara langsung. Karena selain menyenangkan objek secara langsung juga dapat mengaktifkan sensoris anak, mulai dari mata, telinga, hidung, lidah dan kulit sehingga akan lebih mudah untuk diingat dan dimengerti oleh anak. Misalkan membawa anak menjelajahi kebun dekat rumah atau mengajak anak memasak di dapur. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mencoba, melakukan maupun menghasilkan sesuatu walaupun tetap dalam pengawasan orang tua.
3. Orang tua memberikan waktu dan ruang yang cukup untuk bermain dan kerjakan tugas.
Dengan memberikan waktu dan ruang yang cukup kepada anak untuk bermain maka semakin banyak gagasan ataupun hal-hal baru yang bisa didapatkan dalam kegiatan bermainnya. Bermain merupakan metode efektif untuk mengembangkan kreativitas anak. Strategi dan pendekatan apapun yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas dapat dilakukan dalam bentuk permainan.
4. Orang tua mengamati dan mendukung kegiatan yang diminati anak.
Untuk mengembangkan kreativitas pada anak salah satu strategi yang harus dilakukan oleh orang tua adalah memahami kondisi dan potensi yang dimiliki oleh anak, di bidang apa kira-kira anak dapat berkembang dan mengaktualisasikan diri supaya orang tua dapat berpikir dan bertindak bagaimana seharusnya potensi tersebut dapat dikembangkan. Strategi pengembangan kreativitas apa yang cocok dan fasilitas apa yang seharusnya disediakan untuk mendukung potensi kreatif yang sudah dimiliki oleh anak.
5. Orang tua menjalin kerjasama yang baik dengan anak.
Dalam mendampingi anak belajar atau berkreasi sangat dibutuhkan kerjasama yang berupa dorongan ataupun pendekatan-pendekatan yang penuh dengan kasih sayang terhadap anak, agar anak merasa aman dan bisa menikmati kebersamaan atau kedekatan bersama orang tua. Misalkan orang tua bekerja sama dalam membuat suatu karya, anak tetap aktif dilibatkan dalam pengerjaan tugas dengan diberi kebebasan untuk mengambil keputusan tentang apa yang mau dikerjakannya. Tugas orang tua hanya mengarahkan, mengawasi ataupun menyediakan fasilitas yang diperlukan.

6. Orang tua menciptakan lingkungan rumah yang menyenangkan
Kondisi lingkungan di sekitar anak sangat berpengaruh besar dalam menumbuhkan kembangkan kreativitas. Lingkungan yang sempit, pengap dan menjemukan akan terasa susah untuk bersemangat dan mengumpulkan ide yang cemerlang. Kondisi lingkungan yang bisa diciptakan untuk menumbuhkan jiwa kreatif menurut (Cherry,1976) dan Ayan (2002) yaitu lingkungan yang cukup dengan pencahayaan, sentuhan warna, seni dalam lingkungan, bunyi dan musik, aroma, sentuhan dan cita rasa. Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar dan dimainkannya. Namun dalam kondisi pandemi ini pemanfaatan lingkungan di luar rumah sebagai media pengembangan kreativitas pada anak dibatasi karena menghindari kerumunan sebagai usaha memutus penyebaran covid-19.
7. Orang tua memfasilitasi media pendukung kreativitas anak
Perkembangan kreativitas anak sangat didukung juga dengan ketersediaan fasilitas media yang ada. Walaupun anak memiliki potensi kreatif tetapi apabila kurang fasilitas maka potensi kreatif anak tersebut tidak akan berkembang dengan optimal. Media untuk membuat suatu kreativitas tidak selamanya harus yang bagus atau harus dibeli, akan tetapi bisa saja alat dan bahannya didapatkan dari bahan alam yang ada di lingkungan sekitar ataupun barang-barang bekas.

Conclusion

Dalam pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19, mau tidak mau orang tua dituntut untuk berperan aktif dalam membantu dan mendampingi anak belajar di rumah, termasuk juga membantu anak dalam mengembangkan kreativitas di rumah. Pandemi covid-19 bukan halangan untuk tetap produktif dan kreatif. Justru karena aktivitas lebih banyak dilakukan di rumah maka banyak waktu yang bisa di manfaatkan untuk lebih dekat dengan keluarga. Terutama orang tua mempunyai banyak waktu dan kesempatan untuk menemani anak dan membimbing anak belajar ataupun membuat sesuatu karya yang bermanfaat.

Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh orang tua agar perkembangan kreativitas anak akan tetap berkembang di masa pandemi seperti saat sekarang ini, seperti membangun kepercayaan diri anak melalui sikap penerimaan dan menghargai anak, Memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi dan bereksploratif , memberikan waktu dan ruang yang cukup untuk bermain dan kerjakan tugas, mengamati dan mendukung kegiatan yang diminati anak, tua menjalin kerjasama yang baik dengan anak, menciptakan lingkungan rumah yang menyenangkan, memfasilitasi media dan sarana yang bisa mendukung berkembangnya potensi kreatif yang dimiliki oleh anak.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan dana dalam pelaksanaan penelitian ini.

References

- Aisyah, Siti. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT. Indeks
- Craft, A. (2004). *Me-Refresh Imajinasi dan Kreativitas Anak-Anak*. Depok: Cerdas Pustaka.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan Anak Jilid 1 (Edisi 6)*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, B. (2006). *Upaya Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol.3 No. 1, April 2006
- Moloeng, L. J. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, S. C. Utami. 1999. *Kreativitas dan keberbakatan (strategi mewujudkan potensi dan bakat)*. Jakarta: Gramedia PustakaUtama
- Munastiwi, Erni.(2018). Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Salsabila Al-Muthi'in Togyakarta." Golden Age: Jurnal Ilmiah Tambuh Kembang Anak Usi Dini 4(2)
- Pentingnya Komunikasi Harmonisasi Orang Tua-Anak* [online] Tersedia://
edukasi.kompasiana.com/2012/02/14[29 mei 2013]
- Psikologi perkembangan; *pengantar dalam berbagai bagiannya*. Gadjah Mada Press.
- Reni Akbar Hawadi, R. Sihadi Darmo Wihardjo, Mardi Wiyono, (2001). *Kreativitas*. Jakarta: Grasindo.
- Soeleman. M.I 1994. *Pendidikan Dalam Keluarga*. Bandung. Alfabeta Shanti, T.I. 2012.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 *Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*, 1 (2020).
- Suyanto, Slamet.2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kemendiknas
- Fauziah, H. (2017). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Balok Di RA. Nurul Hasana Jl. Andansari Kel. Terjun Medan Marelan T.A 2017/2018*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Islam Negeri: Medan.
- Peny, H.H., (2017). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Keluarga. Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera Vol. 15 (2)
- Huda, K., (2020). Strategi Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Glasser, 4(2), 80.
- Soares, A. P. (2013). Peran orang tua terhadap kreativitas anak. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.